BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat, pada zaman sekarang pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meluaskan serta meningkatkan kualitas dan mutu manusia. Dengan meningkatkan kualitas dan mutu manusia tersebut dibutuhkanlah dunia pendidikan yang mempunyai pola pikir yang cerdas, cepat, tepat, cermat dan juga akurat yang akhirnya bisa membentuk penerus generasi bangsa berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memungkinkan siswa untuk tumbuh secara progresif. Fokusnya adalah meningkatkan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang positif, dan keterampilan esensial, baik untuk kepentingan individu maupun kemajuan masyarakat secara menyeluruh. Dengan mendapatkan pendidikan yang tepat dan baik, maka manusia akan memperoleh pengalaman belajar yang dimana hal tersebut dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan mampu berpikir kritis Dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan baik.

Proses belajar mengajar melibatkan interaksi di mana pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, termasuk peserta didik, pendidik, media pembelajaran, materi pelajaran, serta perencanaan dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan produktif. Pengajar berkualitas dan model pembelajaran yang tepat termasuk di antara komponen kunci dalam

proses pembelajaran. Proses ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, terutama pada tingkat dasar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek tertentu, melainkan terintegrasi dan holistik. Ini juga mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Pencapaian dari hasil belajar ini bisa berupa perubahan pada bentuk sikap, pengetahuan ataupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Hal ini beriringan dengan pendapat Efrina & Lena (2020, h. 31) yang mengatakan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik akan membentuk perilaku peserta didik seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tolak ukur dalam sebuah keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah suatu titik tertinggi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk peningkatan prestasi belajar siswa, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Subadi (2011, h. 31), " Faktor-faktor yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran meliputi siswa, alat bantu pembelajaran, dan lingkungan.". alat yang mendukung proses belajar tersebut melibatkan peran guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab besar dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang efektif guna memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman secara mandiri. Pemilihan model pembelajaran oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik diharapkan proaktif dalam proses pembelajaran, di mana peran guru sebagai fasilitator memiliki nilai penting. Diperlukan variasi dalam model pembelajaran guna merangsang

kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Responsivitas terhadap interaksi di kelas menjadi kunci sukses. Model pembelajaran yang digunakan harus berfokus pada kebutuhan siswa agar mereka termotivasi untuk menggali pengetahuan sendiri dan meningkatkan pencapaian akademis.

Dari hasil observasi serta wawancara langsung bersama guru kelas III yang dilaksanakan di sekolah SDN 064983 kecamatan Medan Helvetia kota Medan. Tergolong mayoritas siswa tidak memenuhi KKM yang ditetapkan. Ini terlihat dari hasil ujian tengah semester ganjil dalam mata pelajaran Teknologi Pangan. Berikut adalah hasil ujian tengah semester untuk kelas III-A dan III-B di SD Negeri 064983 Medan.

Tabel 1. 1 Nilai UTS Kelas III-A dan III-B SD Negeri 064983 Medan

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 70	Belum tuntas	20	71,4%
3	≥ 70	Tuntas	20	28,5%

(Sumber: Guru Kelas III)

Berdasarkan tabel nilai ujian PTS siswa di atas pada Tema 7 dilihat masih banyak nilai yang dibawah pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar yang diinginkan. Dimana siswa yang memperoleh nilai lebih dari ≥ 70 hanya sekitar 28,5% sedangkan untuk yang mendapatkan nilai ≤ 70 ada 71,4% dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Dari data yang diperoleh bahwasanya hasil belajar siswanya masih cukup rendah yang artinya bahwa masih banyak siswa yang mendominasi hasil belajar yang rendah dibandingkan yang tinggi pada Tema 7 ini dengan materi Teknologi Pangan.

Dengan demikian bisa di ambil simpulan jika proses pembelajaran atau pun model pembelajaran yang diterapkan guru selama mengajar masih kurang efektif di lakukan sebab dapat dilihat dari hasil belajar nya saja masih rendah. Siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya dibandingkan memperhatikan pembelajaran dikelas dimana pembelajaran masih berpusat pada guru nya itu sendiri. Di samping itu, ketika proses kegiatan belajar siswa harus lebih aktif dibandingkan guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut masih monoton sehingga siswa pun bosan dan lebih asik mengobrol dengan teman nya dibandingkan memperhatikan guru tersebut, akibatnya siswa jenuh dan tidak memiliki ketertarikan dalam pembelajarannya. Sehingga sebaiknya diterapkannya model pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk siswa dan mengaitkan siswa dalam pembelajaran itu sendiri agar siswa paham akan materi yang diterangkan oleh guru nya.

Peneliti melihat bahawa guru dalam mengajar materi ini jarang menggunakan media pembelajaran. Guru hanya fokus menjelaskan saja tetapi tidak aware dengan siswanya, ada siswa yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya atau asik bermain sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran minimnya kegiatan interaktif diantaraa peserta didik dan juga pendidik. Kondisi kelas yang pasif menjadi pemicu rendah nya hasil belajar siswa dikarenakan siswa yang tidak memperhatikan dan kurangnya interaksi guru dengan siswa itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, seorang pendidik atau guru diharuskan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar hal ini berfungsi untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar.

Kooperatif *Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan prinsip bekerja sama atau berkolaborasi antar siswa serta keahliannya yang beraneka ragam dalam suatu grup kecil untuk menyelesaikan tugas agar memperoleh tujuan secara optimal. Selain itu metode ini juga mengutamakan proses *search education* daripada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode kooperatif *learning* ini ialah agar memberi peningkatan pada mutu hasil belajar akademik siswa, melatih perilaku siswa ketika menerima perbedaan dari temannya, dan meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Implementasi proses pembelajaran dengan metode ini tidak diharuskan berasal dari guru tetapi peserta didik juga dapat mengajar, sharing, dan juga berpendapat. Pada metode ini peserta didik dipandang sebagai inti (subjek) dari proses pembelajaran dimana diharuskan peserta didik berperan aktif ketika belajar sedangkan pendidik berperan menjadi penunjang atau fasilitator saja yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa di dalam aktivitas pembelajaran. Kesimpulan menurut hasil penelitian tersebut ialah adanya pengaruh yang nyata meningkat antara model kooperatif tipe TPS ini bagi peserta belajar peserta didik untuk kegiatan belajar tematik.

Untuk penelitian ini, peneliti mempergunakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif, yaitu model *Think Pair Share (TPS)*. *Think Pair Share* ini ditingkatkan dengan berbagai pola diskusi di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mempunyai langkah-langkah yang tepat untuk memberi siswa jeda dalam berpikir, memberi jawaban, dan tolong menolong satu dengan yang lainnya. Diharapkan bahwa para siswa dapat bekerjasama, saling

mendukung, dan saling membutuhkan dalam kelompok kecil secara kooperatif. (Shoimin, 2014).

Model *Think Pair Share* diterapkan dengan menyampaikan materi kepada siswa yang duduk berpasangan dalam kelompok masing-masing. Metode ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: Guru memperkenalkan pertanyaan kepada siswa untuk dipertimbangkan secara individu, Siswa kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka untuk mencapai kesepakatan tentang jawaban yang benar, Guru mengarahkan siswa untuk berbagi jawaban yang telah disepakati. Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi, serta melatih cara berpikir mendalam saat mengeksplorasi masalah.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas III SD Negeri 064983 Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah yang sebelumnya, sehingga masalah yang bisa diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pembelajaran yang dibawakan guru membosankan dan monoton
3. Kurangnya media pembelajaran pada proses belajar mengajar
4. Hasil belajar siswa yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Dari penjabaran identifikasi masalah diatas, sehingga perlunya masalah dalam penelitian ini di buat batasannya, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas III SDN 064983 Medan Helvetia T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini aialah “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 di kelas III SD Negeri 064983 Medan.”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun menurut pemaparan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 di kelas III SD Negeri 064983 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat juga manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis ialah:

1. Manfaat teoritis

- a. **Sumber Informasi Baru:** Penelitian ini menyajikan informasi baru mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Tema 7, Subtema 1, mengenai Teknologi Pangan di kelas III SDN 064983 Medan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur yang ada dan memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model TPS dapat memengaruhi pencapaian belajar siswa dalam konteks spesifik.

- b. **Referensi untuk Penelitian Selanjutnya:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga untuk studi-studi berikutnya. Informasi dan temuan yang diperoleh dapat menambah wawasan dan memberikan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji topik serupa, serta memperluas pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta meningkatkan keaktifan mereka dalam memahami materi. Dengan penerapan metode ini, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, seperti TPS, dalam kelas.

Dengan mengetahui bagaimana model ini mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru dapat mengadaptasi strategi pembelajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Implementasi model pembelajaran yang terbukti efektif dapat membantu sekolah dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik untuk mendukung pencapaian akademik siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi peneliti mengenai praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengevaluasi efektivitas model TPS, peneliti dapat mempertimbangkan apakah metode yang digunakan selama ini sudah optimal atau perlu disesuaikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang pendidikan dan metode pembelajaran.

e. Bagi peneliti lainnya

Harapannya hasil penelitian ini dapat sebagai alat rujukan serta panduan dalam perumusan desain penelitian berikutnya yang lebih meluas dan lebih universal terkhususnya yang memiliki hubungan kepada penelitian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.